

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Dengan *Life Style* Sebagai Variabel Moderasi di Kota Pekanbaru

Suci Pratiwi^a, Agus Seswandi^{a*}, Donal Devi Amdanata^a

^a Magister Manajemen, Pascasarjana, Universitas Lancang Kuning, Indonesia.

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi dengan gaya hidup (*life style*) sebagai variabel moderasi di Kota Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan Partial Least Square (PLS) sebagai metode analisis data. Penelitian ini dilakukan pada dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau dan Universitas Islam Riau di Kota Pekanbaru dengan jumlah sampel sebanyak 181 responden. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket berupa kuisioner. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini berupa literasi keuangan, *life style* (gaya hidup) dan keputusan investasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara persial literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi sedangkan *life style* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Namun *life style* (gaya hidup) dapat memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi tetapi tidak signifikan. Hal tersebut dikarenakan *life style* hanya mampu memoderasi hubungan pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi sebesar 6,7%

ARTIKEL HISTORI

Received 3 Januari 2023
Revised 12 Mei 2023
Accepted 31 Mei 2023

KATA KUNCI

Literasi keuangan, keputusan investasi, gaya hidup

Pendahuluan

Pada perkembangan zaman saat ini yang menentukan bagaimana berkembangnya suatu organisasi merupakan manajemen. “Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksudmaksud yang nyata” (Terry & Rue, 2013:1). Manajemen dapat dikatakan baik apabila dapat mengatur dan mengelola organisasi dengan baik termasuk sumber daya manusia yang ada didalamnya. Setiap organisasi tidak lepas dari tenaga kerja yang biasa disebut sebagai sumber daya manusia. Dengan semakin berkembangnya teknologi modern hal ini menjadi tantangan yang sangat besar bagi suatu perkembangan organisasi. Dengan hal ini, organisasi diharapkan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas untuk dapat mencapai tujuan organisasi. Memiliki sumber daya manusia yang berkualitas harus dilakukan dengan tepat baik dimulai dari proses perekrutan, seleksi, penempatan kerja hingga pemberian atas hak kerja.

Pada umumnya masyarakat Indonesia mengalokasikan uang atau pendapatannya kebeberapa bentuk seperti konsumsi, simpanan dan investasi. Dari pengalokasian dana tersebut jenis pengalokasian dana yang paling bermanfaat untuk masa yang akan datang adalah jenis

* CORRESPONDING AUTHOR. Email: agusseswandi@unilak.ac.id

investasi. Menurut (Pritazahara & Sriwidodo, 2015) merencanakan sebuah investasi dalam pengelolaan keuangan pribadi merupakan hal yang krusial bagi setiap individu pada saat ini, hal tersebut dikarenakan investasi juga termasuk sebuah proses belajar untuk mengatur keuangan dimasa sekarang dan masa yang akan datang.

Literasi keuangan (*Financial Literacy*) merupakan suatu kewajiban bagi tiap individu supaya terhindar dari masalah keuangan karena individu seringkali dihadapkan pada situasi dimana seseorang harus mengorbankan salah satu kepentingan demi kepentingan lainnya. Literasi Keuangan yang cukup akan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku keuangan seseorang, seperti mengatur atau mengalokasikan keuangannya dengan tepat (Robb dan Woodyard, 2011).

Gaya hidup (*Life Style*) secara modern diartikan sebagai pola hidup yang mengarah pada tingginya minat, aktifitas, dan opini pada kesenangan diatas kebutuhan (Sholeh,2017). Arah pola hidup mencerminkan pola perilaku, konsumsi, dan alokasi waktu yang didukung oleh sosial, ekonomi dan psikologis dengan tujuan untuk pengejaran status dan jenjang sosial. Objektif dalam gaya hidup saat ini adalah produk-produk tren masa kini, dunia hiburan, wisata kuliner, dan barang-barang bermerk. Akan tetapi gaya hidup yang salah atau menyimpang dapat menimbulkan dampak seperti perilaku konsumtif dimana akan mengorbankan tindakan menabung dan investasi individu.

Di dalam lingkungan masyarakat diperlukan adanya kegiatan untuk mengelola keuangan. Pengetahuan dan wawasan tentang pengelolaan keuangan perlu dimiliki oleh masyarakat saat ini. Seiring berjalannya waktu, seseorang akan mengerti dan paham tentang bagaimana mengelola keuangannya dengan mempertimbangkan berbagai hal-hal yang dapat digunakan sebagai dasar untuk pertimbangan pengambilan keputusan. Pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat digunakan untuk memaksimalkan penggunaan instrumen-instrumen dan produk-produk financial yang ada sehingga keputusan yang tepat dapat diambil. Salah satunya adalah dengan melakukan kegiatan investasi yang dapat digunakan untuk menaikkan taraf hidup seseorang.

Investasi merupakan sebuah kegiatan perekonomian dengan menanamkan modal secara langsung ataupun tidak langsung dengan harapan akan mendapatkan keuntungan dari modal yang ditanamkan tersebut. Dalam perkembangan zaman saat ini, setiap individu dituntut untuk dapat atau sadar akan pentingnya berinvestasi, tentunya diikuti dengan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya. Semakin tinggi kemampuan seseorang tersebut, akan makin selektif juga orang tersebut dalam melakukan investasi.

Selain pengetahuan tentang keuangan, pendapatan dan pengalaman dalam berinvestasi juga mempengaruhi dalam keputusan investasi. Pengambilan keputusan investasi dapat mempengaruhi kemampuan keuangan dan kesejahteraan secara financial, semakin banyak pendapatan yang dimiliki dan pengalaman seseorang dalam mengelola keuangan tersebut, semakin baik cara pengelolaannya untuk masa depan dengan mempertimbangkan resiko yang akan terjadi dan memberikan toleransi pada resiko tersebut (Nababan & Sadalia, 2013).

Menurut Tan, (2009) terdapat berbagai jenis-jenis atau produk investasi yang mana setiap jenis atau produk investasi memiliki resiko serta keuntungan yang berbeda-beda seperti emas,

deposito, saham, reksadana, obligasi, SUN, property, bisnis dll. Terdapat berbagai alasan seseorang memilih sebuah instrumen investasi seperti pengetahuan, pendapatan, keuntungan, dan resiko (Rasuma Putri & Rahyuda, 2017). Individu lewat pemahaman keuangan yang bagus cenderung lebih percaya diri dalam menggunakan berbagai jenis instrumen investasi (Herawati & Dewi, 2020) selain itu dengan pendapatan yang melebihi pengeluaran yang mana salah satu faktornya adalah jenis pekerjaan maka seseorang dapat dengan leluasa memilih instrumen investasi tanpa takut kekurangan modal.

Tinjauan Pustaka

Keputusan Investasi

Menurut Manurung (2012) yang dikutip Baiq Fitriari Anti (2020) dalam konteks keputusan investasi, seorang pengambil keputusan yang menerima umpan baik negatif atas keputusan investasi sebelumnya akan berada pada posisi atau kondisi rugi, dan akan memandang keputusan berikutnya sebagai pilihan antara kerugian pasti yang telah terjadi (yaitu memilih untuk tidak melanjutkan tindakan menambah investasi) dengan kerugian di masa mendatang yang kurang pasti (yaitu mengambil risiko menambah dana dengan harapan mendapat pengembalian positif).

Menurut Tandelilin dalam Marsis (2013), keputusan investasi adalah suatu bentuk pengorbanan kekayaan dimasa sekarang untuk mendapatkan keuntungan di masa mendatang dengan tingkat resiko tertentu.

Keputusan investasi didefinisikan sebagai keputusan individu dalam meletakkan jumlah danannya pada jenis investasi tertentu (Ariani et al., 2016). Keputusan investasi merupakan kebijakan yang di ambil atas dua atau lebih alternatif penanaman modal dengan harapan akan mendapatak keuntungan di masa mendatang (Budiarto & Susanti, 2017). Keputusan investasi menurut (Lestari, 2013) pengambilan keputusan investasi adalah membuat pilihan antara dua atau lebih dari alternatif keputusan yang di inginkan Investasi merupakan penundaan konsumsi sekarang untuk di masukkan ke aktiva produktif selama periode tertentu untuk mendapatkan keuntungan di masa depan dengan melakukan suatu usaha pada saat ini (Hartono, 2012) Sebab itu, sampai dalam sebuah keputusan investasi, penilaian dan pertimbangan dilakukan lebih dulu secara intensif. Sesuai pemaparan dari (Christanti et al., 2012) keputusan investasi seseorang diketahui dari dua sudut yakni sejauh mana keputusan bisa mengoptimalkan aset seseorang (*economic*) dan keputusan investasi berdasar aspek psikologis investor (*Behavioral motivation*).

Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa keputusan investasi merupakan menyisihkan sebagian penghasilan untuk berinvestasi demi memperoleh hasil investasi atau keuntungan dimasa yang akan datang.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan menurut (Remund, 2013) merupakan tolak ukur pengetahuan seseorang dalam memahami konsep-konsep keuangan, kemampuan dan keyakinan dalam mengelola keuangan pribadinya melalui pengambilan keputusan jangka pendek yang tepat dan rencana keuangan jangka panjang yang sehat dengan memperhatikan peristiwa lingkungan dan perubahan kondisi ekonomi yang terjadi. Jadi, istilah literasi keuangan adalah kemampuan seseorang individu untuk mengambil keputusan dalam hal pengaturan keuangan pribadinya.

Menurut Kemendikbud (2017) literasi keuangan adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep, risiko, dan keterampilan agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial untuk meningkatkan kesejahteraan finansial baik individu maupun sosial dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan dalam Fitriarianti (2018) literasi adalah rangkaian proses atau aktifitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*) dan keterampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik.

Menurut Ismanto (2019) Literasi keuangan merupakan kombinasi antara kesadaran dan pengetahuan bisnis dan keuangan, kemampuan keuangan, manajemen keuangan, dan perencanaan keuangan.

Menurut Gunawan (2019) Literasi Keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan dalam mengelola manajemen keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi dan investasi. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang tergambar pada perilaku keuangan dan kebijaksanaan dalam mengelola keuangan yang efektif.

Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan suatu rangkaian proses atau kemampuan seseorang dalam mengatur dan mengelolah keuangan secara efisien.

Gaya Hidup

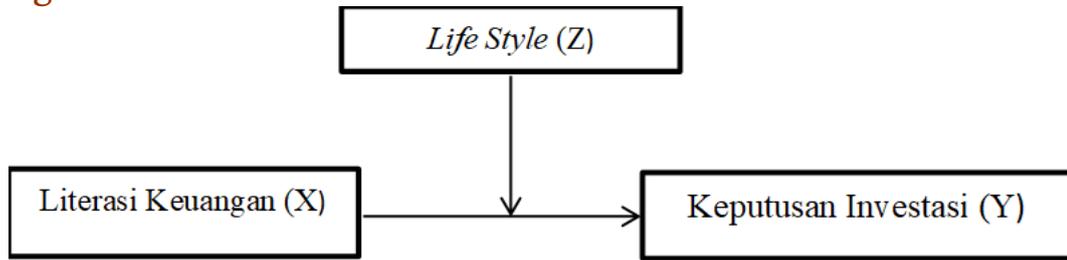
Menurut Mowen dan Minor (1998) dalam Razak (2016) mengemukakan gaya hidup (*lifestyle*) mencerminkan pola konsumsi yang menggambarkan pilihan seseorang bagaimana ia menggunakan waktu dan uang. Sedangkan Menurut Kasali (2002) dalam Dwiastuti dkk (2012) gaya hidup pada prinsipnya adalah bagaimana seseorang menghabiskan waktu dan uangnya.

Jadi definisi di atas dapat disimpulkan bahwa gaya hidup (*life style*) lebih menggambarkan perilaku seseorang, yaitu bagaimana ia hidup, menggunakan uangnya dan memanfaatkan waktu yang dimilikinya (Haryanti, 2021).

Menurut pendapat Sunarto (2014), indikator gaya hidup seseorang dapat dilihat dari beberapa hal berurut ini: Kegiatan (*Activity*), Minat (*Interest*), dan Opini (*Opinion*). Gaya hidup dianggap sebagai identitas dan pengakuan status social seseorang yang jelas terlihat dari perilakunya yang selalu mengikuti perkembangan mode sebagai bagian utama untuk pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Bahkan gaya hidup menjadi lebih penting dari kebutuhan pokok. (Pulungan, et al 2018).

Berdasarkan teori diatas penulis dapat menyimpulkan Gaya hidup adalah gambaran tingkah laku, pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat dan pendapatnya dalam membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktunya.

Kerangka Penelitian



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Metode

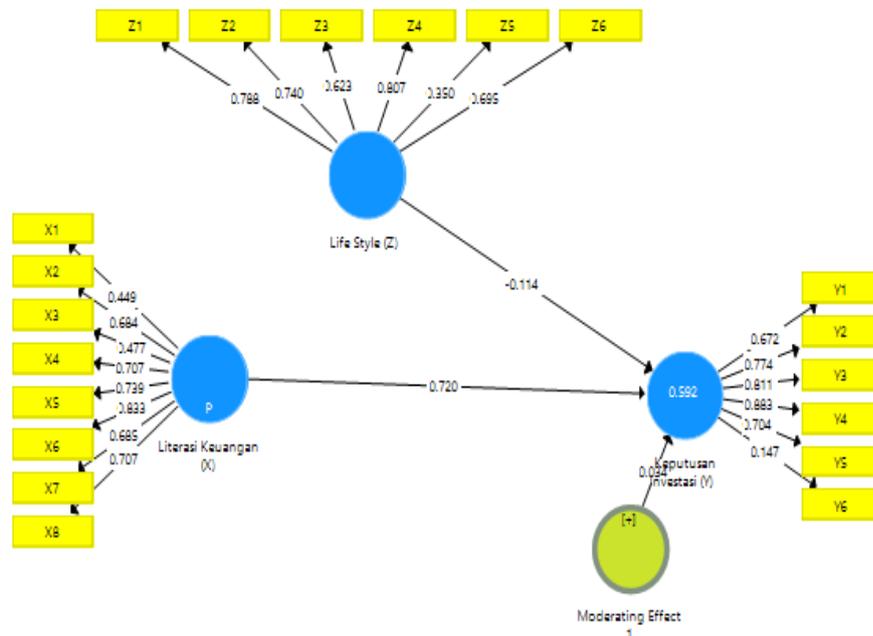
Descriptive dan Explanatory Survey

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang dicapai, pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Menurut Abdillah & Jogianto (2015:7-8) paradigma kuantitatif menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan menggunakan prosedur statistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif yang bertujuan untuk menguji hipotesis.

Pendekatan Kuantitatif merupakan salah satu jenis kegiatan penelitian yang spesifiknya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian, baik tentang tujuan penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, sampel data, sumber data, maupun metodologinya (mulai dari pengumpulan data hingga analisis data).

Hasil dan Pembahasan

Analisis PLS



Gambar 2. Hasil Penelitian

Dalam PLS pengujian secara statistik setiap hubungan yang dihipotesiskan dilakukan dengan menggunakan simulasi. Dalam hal ini dilakukan metode *bootstrap* terhadap sampel.

Pengujian dengan *bootstrap* juga dimaksudkan untuk meminimalkan masalah ketidaknormalan data penelitian. Hasil pengujian dengan *bootstrapping* dari analisis PLS adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pengujian Signifikansi

| Eksogen | Endogen | Path Coefficient | P Value |
|-------------------|----------------------------|------------------|---------|
| Life Style | <i>Keputusan Investasi</i> | -0,086 | 0,081 |
| Literasi Keuangan | <i>Keputusan Investasi</i> | 0,732 | 0,000 |

Catatan. Data Olahan 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai path coefficient terbesar ditunjukkan dengan pengaruh literasi keuangan (X) terhadap keputusan investasi (Y) sebesar 0,732 dan berpengaruh positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh sebesar 73,2% terhadap keputusan investasi, semakin tinggi tingkat literasi keuangan maka semakin tinggi tingkat keputusan investasi. Sedangkan pengaruh life style (Z) terhadap keputusan investasi (Y) sebesar -0,086 atau -8,6% dan berpengaruh negatif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat life style maka semakin rendah tingkat berinvestasi dan sebaliknya semakin rendah tingkat life style maka semakin tinggi tingkat keputusan investasi.

Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai path coefficient positif, semakin besar nilai path coefficient pada satu variabel independen terhadap variabel dependen, maka semakin kuat pula pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen tersebut. Akan tetapi jika nilai dari path coefficient negatif, maka hal tersebut menunjukkan pengaruh sebaliknya. Jika satu variabel independen tinggi maka variabel dependen rendah dan sebaliknya jika variabel independen rendah maka variabel dependen tinggi.

Nilai Probabilitas sebesar 0,000 dimana $<0,05$ menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Dapat dilihat juga Path Coefficient pada tabel 4.15 menunjukkan adanya pengaruh positif sebesar 0,732 antar variabel tersebut. Maka dapat disimpulkan dari penelitian ini bahwa literasi keuangan (X) memiliki pengaruh positif terhadap Keputusan Investasi (Y) sebesar 73,2%.

Nilai probabilitas sebesar 0,081 dimana $>0,05$ menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya Life Style berpengaruh tidak signifikan terhadap keputusan investasi. Dapat dilihat dari tabel 4.15 Path Coefficient bahwa kedua variabel ini memiliki pengaruh negatif sebesar -0,086. Sehingga dapat dikatakan bahwa Life Style (Z) berpengaruh negatif terhadap Keputusan Investasi (Y) sebesar -8,6%.

Nilai probabilitas sebesar 0,182 yaitu $>0,05$ menunjukkan bahwa H_0 diterima H_1 ditolak yang artinya life style memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi tetapi tidak signifikan. Dan dari tabel path coefficient diperoleh nilai positif sebesar 0,067. Hal tersebut menunjukkan bahwa life style (Z) memoderasi pengaruh Literasi keuangan (X) terhadap keputusan investasi (Y) sebesar 6,7%.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi

Hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Penjelasan dari hasil tersebut adalah tingkat literasi keuangan berpengaruh terhadap tingkat keputusan investasi. Literasi keuangan yang dimiliki oleh Dosen Fakultas Ekonomi dan bisnis di Universitas Riau dan Universitas Islam Riau sudah sepenuhnya mampu memberikan dampak terhadap keputusan investasi mereka. Dalam hal tersebut digambarkan bahwa minat untuk berinvestasi yang dimiliki mampu mengimplementasikan literasi keuangan yang sudah dimiliki. Responden mampu mengolah keuangan dengan baik dengan literasi keuangan yang dimiliki dengan mengutamakan investasi.

Dapat dilihat dari hasil analisis data, berdasarkan pada hasil output smart PLS diperoleh nilai Probabilitas sebesar 0,000 dimana $<0,05$ menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Dapat dilihat juga Path Coefficient menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif sebesar 0,732 antar variabel tersebut. Maka dapat disimpulkan dari penelitian ini bahwa literasi keuangan (X) memiliki pengaruh positif terhadap Keputusan Investasi (Y) sebesar 73,2%. Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat literasi keuangan maka semakin tinggi tingkat keputusan berinvestasi dan sebaliknya.

Keputusan investasi individu relatif didominasi oleh expected utility theory yang merupakan suatu keputusan yang mengandung resiko dan bertujuan untuk meraih hasil yang maksimal (Tversky dan Kahneman, 1981). Teori ini menganggap bahwa individu yang mengambil keputusan yang bersifat rasional, namun pengambil keputusan tidak bersifat rasional pada saat menentukan pilihannya (Robinson, Shupp, dan Myers, 2010). Literasi keuangan dapat mendorong investor untuk memanfaatkan penggunaan asset dengan melakukan keputusan investasi.

Semakin tinggi pengetahuan mengenai keuangan maka seseorang akan cenderung semakin baik dalam mengelola keuangan. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Xu dan Zia (2012) menunjukkan bahwa faktor demografi, ekonomi, sosial dan faktor psikologis merupakan faktor utama literasi keuangan yang berhubungan dengan keputusan pelaku usaha untuk berinvestasi, sehingga literasi keuangan berkorelasi positif terhadap pengambilan keputusan investasi. Penelitian ini juga sejalan dengan Dea (2017) bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap keputusan investasi.

Pengaruh Life Style terhadap Keputusan Investasi

Hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa life style tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Penjelasan dari hasil tersebut adalah semakin tinggi life style semakin rendah minat untuk berinvestasi. Tinggi rendahnya tingkat variabel tersebut tidak saling berpengaruh antara variabel lainnya. Gaya hidup (life style) yang dimiliki oleh Dosen Fakultas Ekonomi dan bisnis di Universitas Riau dan Universitas Islam Riau belum sepenuhnya mampu memberikan dampak terhadap keputusan investasi mereka. Dalam keputusan investasi responden cenderung tidak mengimplementasikan gaya hidup yang dimiliki.

Berdasarkan dari hasil analisis data, diperoleh bahwa probabilitas sebesar 0,081 dimana $>0,05$ menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya Life Style berpengaruh tidak signifikan terhadap keputusan investasi. Dapat dilihat Path Coefficient bahwa kedua variabel ini

memiliki pengaruh negatif sebesar $-0,086$. Sehingga dapat dikatakan bahwa Life Style(Z) berpengaruh negatif terhadap Keputusan Investasi (Y) sebesar $-8,6\%$.

Berdasarkan hasil penelitian ini belum ada penelitian yang menunjukkan hasil yang sama. Beberapa penelitian menunjukkan perbedaan hasil, penelitian yang dilakukan oleh Cindy Fransisca (2021) yang menunjukkan bahwa gaya hidup (life style) berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi tetapi tidak berpengaruh terhadap keputusan menabung. Dan penelitian yang dilakukan oleh Arman Syah dan Akhmar Barsyah (2022) yang menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi seseorang.

Menurut Kotler (2016:186) gaya hidup merupakan pola hidup seseorang didunia yang di ekspresikan dalam aktivitas, minat dan pendapat yang menggambarkan keseluruhan orang yang berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup merupakan suatu hal alamiah yang dimiliki oleh seseorang, seseorang yang memiliki literasi keuang yang baik diharapkan mampu mengelola gaya hidupnya. Akan tetapi gaya hidup yang terlalu konsumtif tidak berpengaruh baik terhadap perencanaan keuangan seseorang seperti keputusan berinvestasi.

Life style Memoderasi Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi

Hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa life style dapat memoderasi pengaruh antara literasi keuangan dengan keputusan investasi namun tidak signifikan. Penjelasan dari hasil tersebut adalah semakin tinggi life style semakin rendah minat untuk berinvestasi dan sebaliknya. Hal ini berarti Lifestyle juga merupakan variabel moderasi yang tepat karena dengan lifestyle tertentu seseorang dapat mengubah pola konsumsinya sehingga dapat mengabaikan prioritas perencanaan keuangannya.

Dapat dilihat dari analisis data, pada tabel 4.17 dapat dilihat bahwa probabilitas sebesar $0,182$ yaitu $>0,05$ menunjukkan bahwa H_0 diterima H_1 ditolak yang artinya life style memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi tetapi tidak signifikan. Dan dari tabel path coefficient diperoleh nilai positif sebesar $0,067$. Hal tersebut menunjukkan bahwa life style (Z) memoderasi pengaruh Literasi keuangan (X) terhadap keputusan investasi (Y) sebesar $6,7\%$.

Life Style atau gaya hidup dimaknai sebagai pola hidup yang diidentifikasi oleh bagaimana seseorang untuk beraktivitas, dan memiliki apa yang dianggap prioritas dalam lingkungannya. Dan apa yang difikirkan oleh diri sendiri. Gaya hidup seseorang dapat dicerminkan dari pola konsumsinya. Besar kecil nya tingkat gaya hidup seseorang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang dalam mengelola keuangannya. Semakin tinggi gaya hidup tanpa literasi keuangan yang cukup tentu dapat mempengaruhi cara seseorang menggunakan finansialnya dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Eka Desi Purnama (2021) Menyatakan life style dapat memoderasi pengaruh literasi keuangan, terhadap perencanaan keuangan seperti keputusan Berinvestasi. Hal ini berarti Lifestyle juga merupakan variabel moderasi yang tepat karena dengan lifestyle tertentu seseorang dapat mengubah pola konsumsinya sehingga dapat mengabaikan prioritas perencanaan keuangannya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel literasi keuangan yang dimiliki Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau dan Universitas Islam Riau berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi. Semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki seseorang maka semakin baik seseorang dalam mengelola keuangan seperti minat untuk berinvestasi.
2. Variabel Life style tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi dari dimiliki Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau dan Universitas Islam Riau. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat gaya hidup seseorang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi. Semakin rendah tingkat gaya hidup konsumtif seseorang maka semakin tinggi minat untuk berinvestasi dan sebaliknya semakin tinggi tingkat gaya hidup konsumtif seseorang semakin rendah minat berinvestasi
3. Variabel Life Style memoderasi hubungan pengaruh antara literasi kuangan dengan keputusan investasi Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau dan Universitas Islam Riau namun tidak signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa Life style tidak dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara literasi keuangan dan keputusan investasi.

Referensi

- Abdurrahman, S. W., & Oktapiani, S. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 05(02), 50–55.
- Alfida, K. N. (2018). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude Dan Locus Of Control Terhadap Financial Management Behavior Pada Pedagang Di Pasar Baru Gresik. *Universitas Muhammadiyah Gresik*, 7, 3–9. <http://eprints.umg.ac.id/id/eprint/570>
- Arianti, B. F. (2020). Pengaruh Pendapatan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Melalui Keputusan Berinvestasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 13–36. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.10.1.13-36>
- Butarbutar, G. R. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Makanan Khas di Kota Tebing Tinggi. *Jurnal Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 619–633.
- Endang, S. (2016). Pengantar Ekonomi Makro. Perdana Publishing. Feby, N., Panjaitan, H., & Listiadi, A. (2021). Literasi Keuangan dan Pendapatan pada Keputusan Investasi dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 11(1), 142–155.
- Fitrianti, B. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Pendapatan terhadap Keputusan Berinvestasi. *Seminar Nasional Akuntansi*, 1(1), 37–39. <http://marefateadyan.nashriyat.ir/node/150>
- Gunawan, A., & Chairani. (2019). Effect of Financial Literacy and Lifestyle of Finance Student Behavior. *IJBE*, 1(3), 76–86.
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Ade. *Jurnal Humaniora : Ilmu Ekonomi Hukum*, 4(2), 23–35.
- Halim, A. (2005). Manajemen Investasi. Salemba Empat.
- Hery. (2015). Pengantar Akutansi. Gramedia.
- Hilgert M. (2003). Household Financial Management : The Connection Between Knowledge and Behavior. *Federal Reserve Bulletin*.
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *The Journal Of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316.
- Imanta, D., & Satwiko, R. (2011). Faktor–faktor yang mempengaruhi. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 13(1), 67–80.
- Ismanto, H., Widiastuti, A., Muharam, H., Pangestuti, I. R. D., & Rofiq, F. (2019). Perbankan Dan Literasi Keuangan. CV Budi Utama.
- Jufrizen, J., Gunawan, A., Radiman, R., & Sari, M. (2019). Analisis Penyaluran Kredit Kepada Masyarakat Dalam Meningkatkan Perolehan Pendapatan (Studi Pada PT.Bank Perkreditan Rakyat Duta Adiarta Medan).

- Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan, 19(1), 67-75.
<https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v19i1.2891>
- Juliandi, A., Irfan., I., & Manurung, S. (2015). *Metode Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. UMSU PRESS.
- Julita, J., Jufrizen J, Rambe, M. F., Parlindungan, R., & Wahyuni, S. F. (2014). *Penganggaran Perusahaan Pedoman, Pengkoordinasian dan Pengawasan Kerja*.
- Perdana Mulya Sarana. Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi* (4th ed). Erlangga.
- Laily, N. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(4), 7-17. <https://doi.org/10.26675/jabe.v1i4.6042>
- Landang, R. D., Widnyana, I. W., & Sukadana, I. W. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi. *Jurnal EMAS*, 2, 51-70.
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal : Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti*, 17(10), 76-85.
- Marsis, A. (2013). *Rahasia Terbesar Investasi. Second Hope*.
- Mertha, D., & Purbawangsa, I. B. A. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan Serta Masa Bekerja Terhadap Perilaku Keputusan Investasi. *Ejurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 7(7), 1867. <https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i07.p04>
- Mulyadi. (2009). *Sistem Akutansi*. 3rd edn. PT Salemba Empat.
- Nofsinger, J. R. (2001). *Investment Madness : How Psychology Affects You Investing And What To Do About It*. Prentice Hall.
- OJK. (2019). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan*. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/SurveiNasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-2019.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Undang - Undang OJK. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan*, 53(9), 1689-1699.
- Pulungan, D. R. (2020). Analisis perilaku keuangan mahasiswa yang dipengaruhi oleh literasi keuangan dan pendapatan orang tua. *Budi Daya Perkebunan, STIPER Agrobisnis Perkebunan*, 162-173.
- Pulungan, D. R., & Febriaty, H. (2018). *Jurnal Riset Sains Manajemen*. 2, 103- 110. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1410873>
- Putri, L. P., Christiana, I., Pulungan, D. R., & Ardila, I. (2017). Investment Literation Improvement for Preparation of Investment for Young Investors. *International Journal Of Accounting & Finance in Asia Pasific*, September, 32-40.
- Putri, N. M. D. R., & Rahyuda, H. (2017). Pengaruh Tingkat Financial Literacy dan Faktor sosodemografi terhadap Perilaku Keputusan Investasi Individu. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9, 3407-3434.
- Putri, W., & Hamidi, M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, dan Faktor Demografi terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Kasus pada Mahasiswa Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(1), 398- 412. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/EKM/article/view/10703>
- Rahardja, & Manurung. (2001). *Teori Ekonomi Makro : Suatu Pengantar*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rambe, M. F., Gunawan, A., Julita, Parlindungan, R., & Gultom, D. K. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan. Perdana Mulya Sarana. Rudianto. (2009). Pengantar Akutansi*. Erlangga.
- Safryani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi. *Jiakes (Jurnal Ilmiah Akutansi Kesatuan)*, 8(3), 319-332.
- Sari, D. A. (2015). Finalcial Literacy Dan Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Buletin Bisnis & Manajemen*, 01(02), 171-189. <http://www.journal.stieyppi.ac.id/index.php/BBM/article/view/14/14>
- Shefrin, H. (2000). *Beyond Greed And Fear : Understanding Behavioral Finance And Psychology Of Investing*. Harvard Business School Press.
- Soemarso. (2009). *Akutansi Suatu Pengantar*. Salemba Empat.
- Soetiono, K. S., & Setiawan, C. (2018). *literasi dan inklusi keuangan indonesia*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Alfabeta